



Pengaruh Penayangan Film Pendek Terhadap Civic Disposition Peserta Didik: Studi Kuasi Eksperimen di SMAN 1 Purwokerto

Regita Anindya^{1*}, Eko Priyanto², Efi Miftah Faridli³, Elly Hasan Sadeli⁴

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Indonesia, regitady23@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Indonesia, ekopriyanto2102@gmail.com

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Indonesia, efimiftahfaridli@ump.ac.id

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Indonesia, raishasadeli2011@gmail.com

*Email korespondensi penulis: regitady23@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 10-02-2026

Revised: 20-02-2026

Accepted: 10-03-2026

Published: 30-03-2026

Kata Kunci:

Civic Disposition
Film Pendek
Pendidikan Pancasila
Karakter
Kewarganegaraan
Media Audiovisual

ABSTRAK

Penguatan civic disposition merupakan determinan krusial dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup pengintegrasian dimensi karakter privat dan publik. Fenomena rendahnya internalisasi nilai kewarganegaraan seringkali dipicu oleh penggunaan instruksional konvensional yang bersifat teoretis. Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk menginvestigasi signifikansi penggunaan media berupa film pendek sebagai instrumen pedagogis dengan konteks mentransformasi karakter kewarganegaraan peserta didik. Studi ini menggunakan pendekatan dengan sifat kuantitatif eksperimen desain Pretest-Posttest Control Group, data dianalisis secara komprehensif melalui serangkaian uji statistik parametrik. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk mengonfirmasi distribusi data yang normal ($p > 0,05$), semetara ketiadaan variansi pada indikator media kelompok kontrol memvalidasi eksklusivitas intervensi pada kelompok eksperimen. Temuan melalui Paired Sample t-Test menunjukkan eskalasi capaian yang signifikan secara internal ($p < 0,001$). Kemudian uji Independent Sample t-Test membuktikan superioritas capaian kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol ($t = 4,689$; $p < 0,001$) dengan ukuran efek substansial (large effect size). Secara spesifik, analisis regresi menunjukkan kontribusi pengaruh yang lebih dominan pada indikator public character ($R^2 = 0,281$) dibandingkan private character ($R^2 = 0,237$). Hal ini mempresentasikan bahwa visualisasi naratif dalam media film pendek lebih efektif dalam menstimulasi kognisi social dan perilaku public peserta didik. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya inovasi media audio-visual dalam kurikulum Pendidikan kewarganegaraan guna memitigasi stagnasi karakter peserta didik di era digital.

ABSTRACT

The reinforcement of civic disposition serves as a crucial determinant in civic education, encompassing the integration of both private and public character dimensions. The low internalization of civic values is frequently triggered by conventional instructional approaches that remain overly theoretical and abstract. This study aims to investigate the significance of utilizing short films as a pedagogical instrument in transforming student's civic dispositions. Adopting a quantitative approach with a quasi-experimental non-equivalent control group design, the data were comprehensively analyzed through a series of parametric statistical tests. The Shapiro-Wilk normality test confirmed a normal distribution across datasets ($p > 0,05$), while the absence of variance in the control group's media indicators validated the exclusivity of the intervention within the experimental group. Findings from the Paired Sample t-Test indicated a significant internal escalation of scores ($p < 0,001$). Furthermore, the Independent Sample t-Test demonstrated the superior performance of the experimental group compared to the control group ($t = 4,689$; $p < 0,001$) with a substantial effect size. Specifically, regression analysis revealed a more dominant contribution to the public character indicator ($R^2 = 0,281$) than to the private character indicator ($R^2 = 0,237$). These result represent that narrative visualization in shorts films is more effective in

Keywords:

Civic Disposition
Short Film
Pancasila Education
Citizenship Character
Audio Visual Media



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

stimulating student's social cognition and public behavior. The implications of this study emphasize the necessity of innovative audio-visual media within the civic education curriculum to mitigate the stagnation of character development in the digital era.

Copyright © 2026 (Anindya, R. et al). All Right Reserved

How to Cite : Anindya, R. et al. (2026). Pengaruh Penayangan Film Pendek Terhadap Civic Disposition Peserta Didik: Studi Kuasi Eksperimen di SMAN 1 Purwokerto. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14 (1), halaman 9-18.

A. PENDAHULUAN

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan pendidikan abad ke-21, terutama ketika sekolah dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap sosial, dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Transformasi digital dalam pendidikan mendorong hadirnya berbagai strategi instruksional yang lebih komunikatif, visual, dan kontekstual agar materi pembelajaran dapat dipahami secara lebih bermakna. Faridli et al (2024) menegaskan bahwa penguatan model pendidikan yang adaptif terhadap tantangan global dan transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak dalam membekali generasi muda agar memiliki daya kritis, kreativitas, dan kapasitas kepemimpinan inovatif. Dalam konteks tersebut, integrasi media pembelajaran tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Indahyati et al. (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai katalisator bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih komprehensif, sekaligus meningkatkan perhatian dan motivasi intrinsik peserta didik.

Urgensi inovasi media pembelajaran semakin relevan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena mata pelajaran ini memiliki mandat strategis dalam membentuk watak kewarganegaraan atau civic disposition peserta didik. Civic disposition merujuk pada sikap, karakter, dan pola pikir warga negara yang mendukung kehidupan sosial yang sehat, kepentingan publik, serta keberlangsungan demokrasi dalam masyarakat (Supangat, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, civic disposition berkaitan dengan pengembangan tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kemandirian, toleransi, sopan santun, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik. Rahmatiani & Saylendra (2021) menegaskan bahwa penguatan civic disposition penting dilakukan untuk membangun identitas nasional dan jati diri peserta didik di tengah percepatan teknologi yang dapat membawa pengaruh negatif terhadap karakter generasi muda. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila perlu dikembangkan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan perilaku kewarganegaraan.

Masalah utama yang masih dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah rendahnya internalisasi nilai kewarganegaraan akibat penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, abstrak, dan terlalu teoretis. Pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian konsep secara verbal sering kali kurang mampu menghadirkan pengalaman nilai yang konkret bagi peserta didik. Padahal, pembentukan civic disposition memerlukan proses pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep moral, sosial, dan kewarganegaraan dengan pengalaman nyata peserta didik. Solihah & Legiani (2025) menegaskan bahwa penurunan karakter peserta didik menjadi tantangan serius dalam pendidikan modern, sehingga diperlukan strategi pedagogis yang lebih efektif dalam membangun karakter kewarganegaraan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan dapat diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang menarik, reflektif, dan relevan dengan kehidupan sosial siswa.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, penggunaan media audiovisual menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk memperkuat pembelajaran karakter kewarganegaraan. Film, khususnya film pendek, memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan ideologis melalui kombinasi narasi, gambar, suara, dan emosi yang lebih mudah diterima oleh peserta didik. Rahmayanti (2023) menyatakan bahwa film dapat berfungsi sebagai media pedagogis yang tidak hanya menghibur, tetapi juga membawa pesan ideologis yang mampu memengaruhi perubahan sikap, perilaku, serta konstruksi berpikir peserta didik. Putri et al. (2021) juga menjelaskan bahwa film sebagai media audiovisual membantu individu mengasimilasi informasi melalui stimulasi visual dan auditori secara terpadu. Dengan demikian, penggunaan film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

berpotensi menjembatani kesenjangan antara materi kewarganegaraan yang abstrak dan kebutuhan peserta didik terhadap pengalaman belajar yang konkret serta bermakna.

Secara spesifik, film pendek dipandang sebagai media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 karena memiliki durasi yang efisien, struktur naratif yang ringkas, serta daya tarik visual yang kuat. R. A. Putri & Afningsih (2023) menyatakan bahwa film pendek dapat mengurangi kejenuhan kognitif siswa karena mampu memvisualisasikan materi secara dinamis dan variatif. Media ini juga memungkinkan guru menyajikan isu moral, sosial, dan kewarganegaraan dalam bentuk cerita yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Maghfirah & Irianto (2025) menunjukkan bahwa film pendek efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai toleransi, seperti penghargaan terhadap perbedaan, penerimaan keberagaman opini, dan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Dalam konteks civic disposition, kekuatan naratif film pendek dapat membantu siswa memahami nilai bukan hanya sebagai konsep, tetapi sebagai pengalaman sosial yang dapat diamati, dirasakan, dan direfleksikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media film dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan penguatan karakter peserta didik. Penggunaan film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh positif terhadap civic disposition peserta didik, yang ditunjukkan melalui skor posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas control (Chira, 2025; Plutino et al., 2016; Puspawati et al., 2021). Film pendek juga terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar PPKn dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Arora et al., 2026; Yuda et al., 2024). Selain itu, media film mampu mengimplementasikan pendidikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Afandi et al., 2025; Rahmayanti, 2022). Media film juga berkontribusi terhadap perkembangan afektif siswa, khususnya dalam membangun sikap nasionalisme, penghargaan terhadap sejarah, dan kecintaan terhadap keberagaman budaya Indonesia (Ariesta & Anggraeni, 2023; Sadeli et al., 2022). Dalam konteks lain, film pendek dapat mendorong kreativitas siswa dalam bidang literasi, terutama pada keterampilan menulis cerpen (Waldi et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa film pendek memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, nasionalisme, toleransi, kreativitas, dan karakter siswa, kajian yang secara spesifik menguji pengaruh film pendek terhadap civic disposition dalam dua dimensi utama, yaitu private character dan public character, masih relatif terbatas. Private character mencakup tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia, sedangkan public character mencakup kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, kepatuhan terhadap aturan, berpikir kritis, dan kemauan mendengar (Branson, 1999). Kesenjangan ini penting diperhatikan karena civic disposition tidak hanya berkaitan dengan karakter personal, tetapi juga dengan kemampuan peserta didik untuk menampilkan perilaku kewarganegaraan dalam ruang publik. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang tidak hanya menguji efektivitas film pendek secara umum, tetapi juga menganalisis sejauh mana media tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter privat dan publik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penayangan film pendek terhadap civic disposition peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Purwokerto. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang membedakan civic disposition ke dalam dimensi private character dan public character, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih spesifik mengenai aspek karakter kewarganegaraan yang paling dipengaruhi oleh media film pendek. Secara hipotetik, penayangan film pendek diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan civic disposition peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional, karena media ini mampu menghadirkan visualisasi nilai yang konkret, emosional, dan reflektif. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas XII dengan pendekatan kuasi eksperimen yang membandingkan kelompok eksperimen berbantuan film pendek dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas media audiovisual sebagai strategi pedagogis inovatif dalam membentuk karakter kewarganegaraan peserta didik di era digital.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain eksperimen semu atau *Quasi-Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design* yang dimana menggunakan dua kategori kelompok terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2018). Dengan

spesifikasi perlakuan kelas eksperimen berbantuan dengan media film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan kelas kontrol hanya sebatas pembelajaran yang bersifat konvensional pada umumnya. Populasi pada penelitian ini yaitu mencakup keseluruhan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Purwokerto dengan jumlah 392 peserta didik, untuk sampel ditentukan secara purposive yaitu kelas XII M9 sebagai kelompok eksperimen serta kelas XII M3 sebagai kelompok kontrol dengan masing-masing 36 peserta didik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis yang meliputi pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), serta *posttest*. Teknik pengumpulan data mencakup penggunaan instrumen tes pilihan ganda untuk mengukur indikator *private character* dan kuesioner skala Likert untuk mengukur indikator *public character* serta variabel media film pendek. Data yang diperoleh dianalisis secara komprehensif menggunakan bantuan perangkat lunak statistik JASP.

Analisis data diawali dengan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson* dan uji reliabilitas melalui koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan kualitas serta konsistensi internal instrumen. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk melihat distribusi data pada masing-masing variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan statistik parametrik yang disesuaikan dengan karakteristik varians data. Uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi perubahan nilai secara internal pada masing-masing kelompok dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Sementara itu, untuk menguji perbedaan efektivitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan *Independent Sample T-Test* dengan memperhatikan asumsi homogenitas. Dalam hal ini, penelitian melaporkan hasil *Welch's T-test* sebagai prosedur yang lebih *robust* (tangguh) untuk membandingkan capaian kedua kelompok.

Terakhir, untuk menganalisis besaran kontribusi pengaruh media film pendek terhadap masing-masing indikator *civic disposition* (*private* dan *public character*), digunakan analisis regresi linear. Signifikansi model regresi tersebut divalidasi melalui uji *ANOVA* guna memastikan bahwa penayangan film pendek secara statistik dapat memprediksi perwujudan karakter kewarganegaraan peserta didik. Melalui integrasi berbagai teknik statistik tersebut, penelitian ini dapat memberikan kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas inovasi media audio-visual dalam mentransformasi karakter kewarganegaraan peserta didik di lingkungan pendidikan formal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan desain penelitian yang dipilih, terdapat serangkaian tahapan sistematis yang meliputi pelaksanaan *pretest*, perlakuan, serta *posttest*. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* berupa instrumen tes pilihan ganda dan kuesioner di kelas. Tahapan selanjutnya yaitu perlakuan pada kelompok eksperimen dengan penayangan film pendek yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran konvensional seperti biasa. Selanjutnya kedua kelompok diberi *posttest* sebagai tahapan akhir dari penelitian. Kajian ini berorientasi pada analisis suatu pengaruh penayangan film pendek terhadap perwujudan *civic disposition* atau karakter privat dan public kewarganegaraan peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Purwokerto. Dengan mengimplementasikan desain kuasi eksperimen, penelitian ini mengupayakan keterlibatan dua kategori kelas yang terbagi atas kelompok eksperimen kelas XII M9 dan kelompok kontrol kelas XII M3 yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 tipe teknik pengumpulan data meliputi tes pilihan ganda pada variabel *civic disposition* indikator *private character* dan menggunakan kuesioner atau angket likert pada variabel *civic disposition* *public character* serta variabel media film pendek. Pada indikator *private character* dengan jumlah 24 soal terdiri atas sub indikator berupa tanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan hak asasi manusia. Indikator *public character* dengan jumlah 30 soal terdiri atas sub indikator berupa kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main, berpikir kritis, kemauan mendengar (Sugiyono, 2015). Pada variabel media film pendek dengan jumlah 36 soal yang terdiri atas indikator faktor pendukung penerapan media pembelajaran berupa komunikatif, motivasi, kebermaknaan, indikator penyamaan persepsi, individualisme (Hamzah, 2020).

Perolehan terkait hasil uji analisis data membuktikan bahwa terdapat perbandingan berupa peningkatan signifikan pada hasil belajar dari tes dan kuesioner yang digunakan untuk mengukur perwujudan *civic disposition* peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal

tersebut dilihat dari rata-rata nilai posttest yang lebih unggul pada kelompok eksperimen dengan indikator *civic disposition* yang berupa *private character* dan *public character*. Rincian rekapitulasi peningkatan *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok menunjukkan perbedaan hasil belajar sebelum serta setelah perlakuan. Temuan tersebut juga didukung oleh faktor observasi berupa proses pembelajaran yang mengindikasikan bahwa penggunaan media film pendek berpengaruh konkret terhadap perwujudan *civic disposition* peserta didik dengan pemahaman materi secara lebih mendalam dan optimal.

Berikut uraian hasil analisis instrumen penelitian, antara lain:

a. Uji Validitas

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya. Berdasarkan hasil analisis data, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan sangat reliabel. Pada uji validitas, nilai korelasi *Pearson* untuk variabel *public character*, serta media film pendek secara keseluruhan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dengan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,001. Sedangkan pada indikator variabel *private character* terdapat satu soal yang dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor soal 14 dengan perolehan nilai korelasi *Pearson* sebesar 0,468 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,21.

Hal ini menunjukkan bahwa dominasi butir pertanyaan memiliki korelasi yang sangat kuat dan signifikan terhadap skor total variabelnya, sehingga instrumen tersebut mampu mengukur secara akurat, kecuali pada indikator *private character* nomor 14 yang kemudian dihapus agar akurasi penelitian tetap terjaga. Maka untuk jumlah soal variabel *civic disposition* pada indikator *private character* 23 soal, *public character* 30 soal, dan variabel media film pendek berjumlah 36 soal menyesuaikan masing-masing indikator instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, maka tahapan selanjutnya melakukan teknik korelasi *Pearson* uji reliabilitas, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan berkualitas sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *Cronbach's Alpha* atau *Coefficient Alpha* pada setiap butir pertanyaan yang secara konsisten berada di atas angka 0,9 dengan rentang nilai estimasi antara 0,982 pada indikator *private character*; 0,994 indikator *public character*; serta 0,993 pada variabel media film pendek. Sesuai dengan kriteria statistik, nilai koefisien yang melampaui ambang batas sehingga menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki keandalan yang sempurna dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sepenuhnya valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena setiap butirnya mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

c. Uji Normalitas Data

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, maka diperlukan uji normalitas instrumen menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		<i>Std. Deviation</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>P-value of Shapiro-Wilk</i>
<i>Pre-Private</i>	Eksperimen	1.823	0.954	.141
<i>Pre-Private</i>	Kontrol	1.656	0.944	.068
<i>Post-Private</i>	Eksperimen	1.840	0.945	.073
<i>Post-Private</i>	Kontrol	1.337	0.942	.059
<i>Pre-Public</i>	Eksperimen	8.371	0.955	.147
<i>Pre-Public</i>	Kontrol	7.761	0.983	.826
<i>Post-Public</i>	Eksperimen	5.135	0.940	.052
<i>Post-Public</i>	Kontrol	8.027	0.941	.053
<i>Pre-Media</i>	Eksperimen	10.463	0.963	.269
<i>Pre-Media</i>	Kontrol	0.000	NaN ^a	NaN ^a
<i>Post-Media</i>	Eksperimen	6.191	0.946	.076

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Std. Deviation	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk
Post-Media	Kontrol	0.000	NaN ^a	NaN ^a

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, terlihat bahwa mayoritas data *pretest* dan *posttest* untuk indikator *private character*, *public character*, dan media film pendek memiliki nilai signifikansi (*p – value*) di atas 0,05. Secara rinci, *p* pada indikator *private* (eksperimen: 0,141; kontrol: 0,068), indikator *public* (eksperimen: 0,147; kontrol: 0,826), serta pada variabel media film pendek kelompok eksperimen (*pretest*: 0,963; *posttest*: 0,946) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun pada kelompok kontrol baik *pretest* maupun *posttest* media film pendek nilai signifikansi menunjukkan nilai *NaN* (*Not a Number*) dikarenakan tidak diberikan perlakuan media film pendek, sehingga tidak terdapat variasi atau skor yang dihasilkan. Dengan demikian analisis perbandingan efektivitas media film pendek hanya difokuskan pada peningkatan skor dikelompok eksperimen yang dikomparasikan dengan capaian standar kelompok kontrol pada indikator lainnya.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap analisis parametrik. Pertama, dilakukan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui signifikansi perubahan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok.

Tabel 2
Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Pre-Private	- Post-Private	-15.21	71	< .001	-1.792	0.121
Pre-Public	- Post-Public	-15.89	71	< .001	-1.873	0.130

Note. Student's t-test.

Berdasarkan tabel *Paired Sample T-Test*, indikator *private* menunjukkan nilai *t* = 15,21 dengan signifikansi *p* < 0,001 dan nilai *Cohen's d* sebesar -1,792. Sementara pada indikator *public character* menunjukkan nilai *t* = -15,89 dengan signifikansi *p* < 0,001 dan *Cohen's d* sebesar -1,873. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua indikator mengalami perubahan skor yang sangat signifikan setelah perlakuan dengan ukuran efek (*effect size*) yang masuk dalam kategori sangat besar.

Kedua, untuk menguji efektivitas media film pendek dibandingkan metode konvensional, dilakukan uji *Independent Sample T-Test* pada skor *posttest* kedua kelompok.

Tabel 3
Independent Samples T-Test

	Test	Statistic	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Post-Private	Student	4.689	70.00	< .001	1.105	0.269
	Welch	4.689	63.89	< .001	1.105	0.269
Post-Public	Student	5.212	70.00	< .001	1.229	0.277
	Welch	5.212	59.54	< .001	1.229	0.277

Pada tabel *Independent Sample T-Test*, hasil uji perbandingan *posttest* antara indikator *private* dan *public character* menunjukkan nilai *t* sebesar 4,689 (uji *Student*) dan 5,212 (uji *Welch*) dengan nilai signifikansi *p* < 0,001. Karena nilai *p* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media film pendek dengan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Nilai *Cohen's d* yang berada di atas 1,0 menunjukkan bahwa perbedaan efektivitas antar kedua indikator tersebut memiliki dampak yang sangat kuat secara praktis.

Meskipun kedua indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan secara internal, nilai *Cohen's d* pada indikator *public character* (-1,873) sedikit lebih tinggi dibandingkan indikator *private character* (-1,792). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi media film pendek pada indikator *public character* memberikan dampak peningkatan skor yang secara relatif lebih besar dibandingkan indikator *private character*.

e. Uji ANOVA

Tabel 4
Model Summary Post-Private

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	1.831
M ₁	0.486	0.237	0.226	1.611

Note. M₁ includes Post-Media

Berdasarkan hasil uji pada table di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,237. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel media film pendek memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23,7% terhadap variabel *civic disposition* pada indikator *private character*.

Tabel 5
ANOVA (private character)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	56.32	1	56.325	21.70	< .001
	Residual	181.68	70	2.595		
	Total	238.00	71			

Note. M₁ includes Post-Media

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai *F* sebesar 21,70 dengan Tingkat signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh penayangan film pendek terhadap perwujudan *civic disposition* peserta didik pada kategori indikator *private character*.

Tabel 6
Model Summary Post-Public

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	7.882
M ₁	0.530	0.281	0.271	6.731

Note. M₁ includes Post-Media

Tabel *Model Summary* di atas menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kontribusi pengaruh sebesar 28,1% terhadap variabel dependen *civic disposition* pada indikator *public character*, dengan nilai *RMSE* sebesar 6,731.

Tabel 7
ANOVA (public character)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
-------	----------------	----	-------------	---	---

Tabel 7
ANOVA (*public character*)

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>p</i>
<i>M₁</i>	<i>Regression</i>	1241	1	1240.51	27.38	< .001
	<i>Residual</i>	3171	70	45.30		
	<i>Total</i>	4412	71			

Note. *M₁* includes post-media

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai *F* hitung sebesar 27,38 dengan nilai signifikansi $p > 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pengaruh media film pendek pada variabel civic disposition indikator public character sangat kuat secara statistik. Berdasarkan perbandingan nilai *R Square* pada kedua indikator variabel civic disposition, ditemukan bahwa media film pendek terhadap indikator *public character* memiliki kontribusi pengaruh yang lebih besar yaitu sebesar 28,1% ($R = 0,281$), dibandingkan pada indikator *private character* yang memiliki kontribusi 23,7% ($R = 0,237$). Hal ini diperkuat oleh hasil uji ANOVA dimana nilai *F* hitung pada indikator *public character* (27,38) lebih tinggi daripada indikator *private character* (21,70), meskipun keduanya menunjukkan signifikansi yang sangat kuat ($p < 0,001$).

Sejalan dengan hasil penelitian bahwa Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran mampu mentransformasi materi yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret, atraktif, dan mudah diinternalisasi oleh siswa, sehingga secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif mereka di dalam kelas. Melalui representasi visual dan pendekatan narasi yang menyentuh sisi emosional, media ini menjadi instrumen efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi secara mendalam. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman secara kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap empati dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sosial mereka (Rodet, 2026; Yaghoubi Jami et al., 2019).

Selanjutnya pemanfaatan film sebagai media instruksional muncul sebagai solusi efektif, mengingat fungsinya yang tidak sekadar sebagai hiburan, tetapi juga sebagai pembawa ideologi yang mampu memengaruhi perubahan sikap dan pola pikir siswa. Melalui perpaduan audio-visual yang dinamis, film mampu merefleksikan realitas kehidupan secara konkret, sehingga membantu siswa untuk berempati dan memahami konteks kebangsaan secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang imersif di dalam kelas (Wong et al., 2016; Yang et al., 2017; Zvijer, 2018). Hal tersebut tentu akan berkaitan langsung terkait perwujudan karakter kewarganegaraan siswa dalam konteks privat maupun lingkup interaksi publik yang nyata. Terlepas dari keunggulannya, penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti potensi ketidakcocokan bagi siswa dengan gaya belajar non-visual serta risiko pemahaman yang bersifat superfisial jika siswa hanya terpaku pada aspek sinematografinya saja. Dengan demikian pemanfaatan film pendek harus dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik agar transformasi nilai dan pengetahuan dapat berlangsung secara optimal, efektif, dan edukatif.

Implementasi ilmiah penelitian ini terhadap pengembangan ilmu terletak pada penguatan kajian pedagogi kewarganegaraan berbasis media audiovisual, khususnya dalam membuktikan bahwa film pendek dapat menjadi instrumen pembelajaran yang efektif untuk mentransformasikan nilai-nilai *civic disposition* dari konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret, reflektif, dan bermakna. Temuan ini memperluas perspektif Pendidikan Pancasila bahwa penguatan karakter kewarganegaraan tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran konvensional, tetapi juga melalui visualisasi naratif yang mampu menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik, terutama pada dimensi *private character* dan *public character*. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada lingkup sampel yang terbatas, yaitu peserta didik kelas XII di satu sekolah, sehingga generalisasi temuan pada jenjang, wilayah, dan karakteristik peserta didik yang berbeda masih perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh film pendek terhadap *civic disposition*, sehingga belum mengkaji secara mendalam variabel lain seperti literasi digital, berpikir kritis, empati sosial, partisipasi demokratis, atau keberlanjutan perubahan karakter dalam jangka panjang. Oleh karena itu, riset selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain

longitudinal atau mixed methods, membandingkan berbagai jenis media audiovisual, serta menguji pengaruh film pendek terhadap dimensi kewarganegaraan lain agar kontribusi media ini terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat dipahami secara lebih komprehensif.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media film pendek memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan *Civic Disposition* siswa. Berdasarkan hasil uji asumsi *Shapiro-Wilk*, data penelitian berdistribusi normal ($p > 0,05$), sementara ketiadaan variansi pada indikator media kelompok kontrol mengonfirmasi bahwa perubahan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan dampak langsung dari intervensi media. Analisis melalui *Paired Sample T-Test* membuktikan adanya peningkatan signifikan secara internal pada kelompok eksperimen ($p < 0,001$). Kemudian uji *Independent Sample T-Test* mengonfirmasi keunggulan kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol ($t = 4,689$; $p < 0,001$) dengan ukuran efek yang besar (*large effect size*). Secara teoretis, temuan ini memperkuat urgensi media audio-visual dalam mentransformasi nilai-nilai kewarganegaraan yang abstrak menjadi narasi visual yang konkret. Hal ini terbukti dari kontribusi pengaruh yang lebih dominan pada indikator *Public Character* ($R^2 = 0,281$) dibandingkan dengan *Private Character* ($R^2 = 0,237$). Keunggulan pada dimensi Public ini menunjukkan bahwa stimulasi melalui film pendek lebih efektif dalam membangun karakter eksternal siswa seperti kepedulian sosial, toleransi, dan kepatuhan hukum dibandingkan karakter personal. Dengan demikian, media film pendek terbukti sebagai instrumen pedagogis yang jauh lebih progresif dan relevan dalam membentuk *Civic Disposition* dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung statis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur serta menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak SMA Negeri 1 Purwokerto atas legitimasi, dukungan, serta kerja sama yang diberikan sepanjang pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas dedikasi dalam memberikan arahan pedagogis dan masukan konstruktif demi penyempurnaan artikel ini. Selain itu, penulis mengapresiasi kontribusi rekan-rekan mahasiswa yang telah mendampingi dalam proses pengumpulan serta analisis data di lapangan. Akhir kata, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Yustiana, S., Rachmadtullah, R., Wahyuningsih, S., & Husain, A. (2025). Innovative Game-Based Digital Media to Improve General Life Skills of Primary School Students: A Development Study in the Context of Education 5.0. *Salud, Ciencia y Tecnologia*, 5. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20251967>
- Ariesta, F. W., & Anggraeni, A. (2023). The development of MOPAN educational game to building the nationalism character for primary school student. In S. S., S. A., & N. D.A. (Eds.), *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2751). American Institute of Physics Inc. <https://doi.org/10.1063/5.0143057>
- Arora, A., Kaur, K., Pathiyil, R. S., & Babar, M. G. (2026). Cinema as a pedagogical tool for empathy training in dental education: a qualitative study. *BMC Medical Education*, 26(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-08359-1>
- Branson, M. S. (1999). Belajar civic education dari Amerika. In *Yogyakarta: LKiS*.
- Chira, O. (2025). Short Films as a Means of Promoting Audiovisual Comprehension and Intercultural Awareness. *Analele Universitatii Ovidius Constanta, Seria Filologie*, 36(2), 1093–1112. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105033020425&partnerID=40&md5=b3b31dc0675ec118d59a9cada82f666b>
- Faridli, E. M., Abidin, N., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Tantangan menuju pendidikan unggul: membangkitkan produktivitas institusi pendidikan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 186–193.
- Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian dan pengembangan research dan depelopment uji produk kuantitatif dan kualitatif proses dan hasil: dilengkapi contoh proposal pengembangan desain uji kualitatif dan kuantitatif* (Cetakan Kedua). Literasi Nusantara Abadi.
- Indahyati, I., Pratama, F. A., & Asmilasti, R. (2020). Teachers and Community Efforts to Motivate Students in Learning to Read and Write the Qur'an in Early Childhood Education. *Action Research*

- Journal Indonesia*, 67–78. <https://www.neliti.com/publications/341024/teachers-and-community-efforts-to-motivate-students-in-learning-to-read-and-writ>
- Maghfirah, T. W., & Irianto, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek Terhadap Pemahaman Konsep Toleransi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 121–134. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23494>
- Plutino, A., Faiella, F., & Iuliano, M. (2016). Cinema and geography: A theoretical - Practical model (from film to lesson) for learning geography. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2016(july), 112–122. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84985990116&partnerID=40&md5=64534246e4aa715b8a26d409fb6012a7>
- Puspawati, N. W. N., Suwastini, N. K. A., Hutapea, J. V., Dantes, G. R., & Adnyani, N. L. P. S. (2021). Consumption and Production of Short Film: Toward the Conceptualization of Multimodal Language Learning for Developing 6Cs Skills in the Digital Age. In K. M.W.A., A. K.Y.E., A. H., S. I.M.G., P. I.M., & M. I.M.D. (Eds.), *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1810, Issue 1). IOP Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012054>
- Putri, R. A., & Afningsih, N. (2023). Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMK Melati Perbaungan. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v4i1.14259>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan civic disposition peserta didik berbasis kompetensi abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.6216>
- Rahmayanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Nilai Nasionalisme Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn). *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 53. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>
- Rahmayanti, E. (2023). The Use Of Films As An Educational Medium In Learning Civic Education As A Preventive Effort Against Moral Decradation In The Age Of 4.0. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 14(3), 257–278. <https://doi.org/10.33153/capture.v14i3.5310>
- Rodet, C. S. (2026). Assessing the interaction of empathy and diversity in creative teams. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2026.102533>
- Sadeli, E. H., Zakiyah, I. H., & Faridli, E. M. (2022). Pengaruh media film Merah Putih terhadap sikap nasionalisme peserta didik pada materi memperkuat komitmen kebangsaan (studi kuasi eksperimen kelas VIII di SMP Negeri 3 Belik). *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 86–91. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13940>
- Solihah, R., & Legiani, W. H. (2025). Pengaruh Penggunaan Film Pendek Terhadap Civic Disposition Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (Kuasi Eksperimen pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Serang). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 232–246. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5291>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Supangat, S. (2022). Pembudayaan Demokrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kempas dalam Mengembangkan Civic Disposition. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i1.944>
- Waldi, A., Supendra, D., Rivelia, K. P., Anggraeni, A., & Febriani, R. (2025). Application of Digital Teaching Materials Based on Flipped Learning Model in Civics Education in Elementary School. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 9(1), 90–96. <https://doi.org/10.62527/joiv.9.1.2229>
- Wong, K., Norris, R. L., Siddique, Z., Altan, M. C., Baldwin, J., & Merchan-Merchan, W. (2016). Cognitive empathy in design course for a more inclusive mechanical engineering. *Proceedings of the ASME Design Engineering Technical Conference*, 3. <https://doi.org/10.1115/DETC2016-60382>
- Yaghoubi Jami, P., Mansouri, B., Thoma, S. J., & Han, H. (2019). An investigation of the divergences and convergences of trait empathy across two cultures. *Journal of Moral Education*, 48(2), 214–229. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1482531>
- Yang, Y., Tang, Y., Peng, W., Lü, X., Hu, L., & Chen, J. (2017). Empathy: The genetics-environment-endocrine-brain mechanism. *Kexue Tongbao/Chinese Science Bulletin*, 62(32), 3729–3742. <https://doi.org/10.1360/N972017-00832>
- Yuda, A., Trisiana, A., & Sari, A. F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Film Pendek Terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas Xi MAN 1 Surakarta. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 53–62. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i2.11547>
- Zvijer, N. (2018). Film (de)construction of national identity. The case of Serbian films from the 1990s. *Images (Poland)*, 23(32), 15–23. <https://doi.org/10.14746/i.2018.32.02>